

**PENGUATAN PERAN APARATUR DESA TLEKUNG DALAM  
PENANGANAN PENYAKIT MULUT KUKU PADA HEWAN TERNAK**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

ADMINISTRASI PUBLIK



**Disusun Oleh :**

**DIONISIUS KIKKU DOKU BANI**

**NIM : 2017210045**

**KOMPETENSI PEMBANGUNAN**

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI**

**MALANG**

**2022**

## RINGKASAN

Penyakit yang terdapat pada hewan pada bagian kuku dan mulut berjenis penyakit dengan penyebab virus yang bertipe A yang masih berkeluarga dengan picornaviridae dan genus aphthovirus dan juga aphtaee epizootecae. Tentunya yang namanya penyakit karena virus mempunyai masa akan inkubasinya yaitu satu sampai empat belas hari dihitung sejak hewan mendapatkan penularan penyakit dan bergejala penyakit virus dengan pertahanannya yang terbilang lama pada lingkungannya dengan ketahanan hidup yang terdapat pada tulang dan kelenjar dan juga susu dan juga produk akan susu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran aparatur desa tlekung dalam penanganan penyakit mulut kuku pada hewan ternak, serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi aparatur desa tlekung dalam penanganan penyakit mulut kuku pada hewan ternak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data melalui tiga metode yaitu wawancara, dokumentasi dan observasi, teknik penentuan informan yaitu menggunakan *purposive sampling*. Sedangkan untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran pemerintah desa Tlekung dalam mengatasi penyakit mulut kuku pada hewan ternak yaitu pendataan harian populasi hewan ternak yang terkena penyakit mulut kuku, pemusnahan sebagian hewan ternak yang terkena penyakit, pengawasan ketat masuknya ternak hidup di wilayah Desa Tlekung, melakukan edukasi kepada peternak terkait SOP pengendalian penyakit mulut kuku.

**Kata Kunci :** Peran Pemerintah Desa, Penyakit Mulut Kuku.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Terdapat virus di hewan dan juga ternak seperti ruminansia sebagai penyakit yang dialami dengan bau pada mulut dan juga kuku. Hewan yang diserang adalah seperti hewan yang berkuku ganjil maupun genap antara sapi dan kuda dan juga gajah dan kerbau dan lainnya. Penyakit yang terdapat pada hewan pada bagian kuku dan mulut berjenis penyakit dengan penyebab virus yang bertipe A yang masih berkeluarga dengan picornaviridae dan genus apthovirus dan juga aphtae epizooticae. Tentunya yang namanya penyakit karena virus mempunyai masa akan inkubasinya yaitu satu sampai empat belas hari dihitung sejak hewan mendapatkan penularan penyakit dan bergejala penyakit virus dengan pertahanannya yang terbilang lama pada lingkungannya dengan ketahanan hidup yang terdapat pada tulang dan kelenjar dan juga susu dan juga produk akan susu. Angkanya dalam kesakitannya sekitar seratus persen dan kematiannya terbilang tinggi yang terdapat pada hewan yang terbilang muda dan juga masih umur anak anak dengan tingkat penularannya melalui kuku dan juga mulut yang terbilang tinggi dan pada tingkatan kematiannya yaitu satu sampai lima persen.

Penularan virus yang terjadi pada hewan yaitu:

Terjadi penularan dengan cara berkontak langsung antara hewan dengan cara droplet dan lelerannya pada hidung dan juga serpihannya pada kulit. Berkontak dengan cara tidak langsung berdasarkan vektornya pada hidup yaitu dibawa oleh

manusianya dan manusia membawanya yaitu terdapat pada sepatu dan tangan dan juga tenggorokannya serta pakaiannya yang terbilang terdapat kontaminasi virus. Berkontak dengan cara tidak langsung bukan pada vektor yang terbilang hidup seperti dibawa oleh mobil sebagai angkutan dan peralatan dan juga alas dari kandang hewan. Penyebarannya terjadi berdasarkan udara dan juga angin dengan daerahnya yang mempunyai iklim yang khusus.

Melalui penyakit pada sapi yang asalnya dari virus tersebut tentunya mempunyai tanda dan gejalanya yaitu dengan gejala terjadinya demam dengan suhu empat puluh satu derajat celsius dan juga mengalami menggigil. Tidak adanya nafsu makan. Produksinya akan susu menurun pada sapi perah dalam waktu dua sampai tiga hari. Terdapat air liur yang keluar dengan cara berlebihan. Menggantungnya saliva dan pada kandang terdapat busa berasal dari air liur. Hewan dengan penyakit tersebut seringkali berbaring, terdapat luka dan juga nantinya kukunya akan lepas. Penyakit yang terdapat pada domba dan kambing dengan gejala yaitu kurang terlihatnya lesi dan adanya lesi pada sekitaran gigi dari domba dan juga dengan hewan yang terbilang muda terjadi kematian. Keluarnya akan air liurnya yang terbilang berlebihan.

Dalam penanganan penyakit ini maka dibutuhkan peran aparaturnya pemerintah desa tlekung agar bisa mengendalikan wabah ini agar tidak semakin banyak masyarakat yang hewan ternaknya semakin terjangkit penyakit tersebut. Pemerintahan yang terdapat di desa sebagai pemerintahan yang terbilang paling terendah dengan perbandingannya dengan pemerintahan secara nasional sehingga keberadaan dari pemdes mempunyai strategis dalam penerapannya yang terbilang

mampu membantu pemerintahan pusat dan juga daerah serta keinginan dari masyarakat yang terdapat di daerah dan juga nantinya dapat pemda mampu memberikan bantuan agar terciptanya akan keseimbangan dalam pencapaian tujuan berdasarkan keinginan dari negara dan juga rakyat yang akan sejahtera. Penting sekali pemdes dalam pencapaian keberhasilannya melalui tugas yang dilaksanakan oleh pemdes, namun secara fakta bahwa aparatur pemdes terbilang belum melaksanakan akan tugasnya dan juga yang menjadi wewenangnya secara benar dan juga baik. Upaya penguatan akan peran dari aparaturnya dari pemdes dapat mampu melakukan pelaksanaan tugas dan kewajibannya dan juga wewenangnya dengan cara yang terbilang benar dan juga baik. Dalam melakukan usaha dengan cara pemberian penguatan akan peran dari aparaturnya pemdes melalui pelaksanaan kewajiban dan juga tugas. Peran yang nantinya akan dikuatkan berdasarkan kegiatannya dengan penggunaan ceramah dengan berdasarkan metodenya dan juga diskusi dan berupa bimbingan dengan teknis untuk aparaturnya pemdes.

Ternak yang dipelihara sebagai perolehan akan keuntungannya yang terbilang ekonomis dan melalui aspeknya pada hewan yang terbilang sehat tentunya memiliki pengaruh akan besarnya karena memiliki keterkaitan akan tujuannya dalam pemeliharaan. Pada aspeknya dalam hal ini ekonomi dapat berupa kematian pada hewan dan produktivitasnya menurun dan efisiensi dari produksi menjadi menurun serta biaya akan pengobatannya semakin meningkat. Melalui paradigma hean yang sehat yang berfokus pada pencegahannya akan penyakit terbilang penting untuk diperlukan yang terdapat di ternak dengan sifatnya akan populatif dan pendekatannya bukan animal disease dengan aspeknya akan pencegahan tidak

mengedepankan dalam hal yang baru pada intervensi yang dilakukan dan pengobatannya pada hewan yang mati karena mengalami akan sakitnya.

Penentuan akan diagnosisnya pada lapangan yang terbilang terbatas dalam melakukan pengendalian akan anamnesisnya dan juga sejarahnya penyakit dan melakukan observasi dan juga gejala yang secara klinisnya yang nantinya bermunculan dalam pemeriksaan fisiknya. Pemeriksaan dalam hal mendukungnya pemeriksaan darah dan darah hapusan dan juga feses yang diperiksa dan juga bakteri yang memiliki kultur dalam pemeriksaannya mendukung akan kebutuhannya sumber daya yang terbilang lebih dan juga terkendalanya akan waktu. Kebutuhannya biasa mengalami ketidakersedianya petugas dari kesehatan akan hewan dan juga informasinya terbilang dasar dalam anamnesis dan observasinya serta pemeriksaan fisiknya nantinya akan ditelusuri dengan baik. Gejalanya seperti pengetahuan dari petugasnya pada hewan terkait penyakitnya terbilang terbatas dan akibatnya terjadi pada informasi dengan keperluannya dalam penegakan mendiagnosis dengan tingkat simptomatis.

Diagnosis yang ditentukan yang terdapat pada lapangan dengan banyaknya keterbatasan nantinya akan selalu andalkan pada anamnesis dan juga sejarah dari penyakit dan observasinya dan juga gejala yang klinisnya yang bermunculan dan juga pemeriksaan akan fisik, sehingga pemeriksaan sebagai pendukung melalui darah yang diperiksa darah yang dihapus. Pengetahuan akan penyakit dalam hal ini penyakit yang terjadi pada ternak sehingga nantinya dapat menjadi pengetahuan dalam hal mampu memberikan perbedaan akan gejala klinisnya dengan patologi yang berubah pada ternak. Melalui pengetahuanlah yang nantinya akan menjadi

penggalan informasi dari sejarahnya akan penyakit dengan cara eksploratif yang terbilang efektif dan dalam melakukan pengamatan dari perubahan pada fisiknya dan posturnya dan juga fisiologisnya termasuk pemeriksaan pada fisiknya dengan cara yang benar dan juga baik dalam memperoleh akan informasi yang terbilang cukup dalam penegakan akan diagnosis.

Penyakit dalam aspek klinisnya yang mampu menyerang ternak dengan prinsip dapat diketahuinya melalui penyebabnya dengan sifatnya pada penyakit kontagius atau tidaknya dengan proses dalam penyebarannya dan juga penularannya. Langkah dalam pencegahannya dapat dilakukan dari awal dan tidak perlu menunggu penyakitnya terjadi yang akan menyerang ternak seperti dapat mengetahuinya melalui milk fevernya yang terjadi sebagai akibat dari keterkaitannya bersama metabolisme pada kalsium. Sering terjadinya kesalahan saat kandangnya kering dan pemberian akan kalsium pada ternak terbilang tinggi dengan harapan sapi perahnya tidak lagi alami yang namanya milk fever karena kalsium yang kurang pada saat laktasi ataupun pasca partusnya. Konsepnya dalam hal pemberian akan kalsium yang terbilang tinggi disaat keringnya kandang menyebabkan milk fever yang terjadi dengan akibatnya kekurangan akan kalsium yang akan dibutuhkan yang terbilang tinggi disaat laktasi pertamanya. Kekurangan akan kalsiumnya disebabkan karena tubuhnya tidak dapat adaptasi dengan kalsium yang hilang dengan kolostrum dan hormon akan paratiroidnya yang nantinya memberikan pengaturan pada kalsium yang seimbang pada tubuh dalam merespon rendahnya kalsium dan menyebabkan depresi akan hormonal akibatnya terjadi dalam kalsium yang diberikan yang terbilang kering di saat kering. Pencegahan

sehingga tidak terjadinya milk fever dan hipokalsemia dalam pemberian akan kalsium yang terbilang tinggi dan banyak disaat kering dalam pengaturan akan pemberian kalsiumnya sapi perah yang terbilang baik sehingga pengeluarannya tidak perlu dilakukan dengan biaya dalam hal ini terapi yang beragam pada kasus dari milk fever. Penyakit yang terdapat pada ternak yang akan dilakukan diagnosis dalam menggali akan informasinya saat anamnesis dan juga pemeriksaan akan fisik dan juga perlunya melakukan pengevaluasian pada lingkungan dan juga kawasannya pada kualitas dari kandang dan ventilasi dan juga kondisi dari lantai serta kebersihan dan jumlah ternak yang nantinya akan dipelihara dengan padatnya akan populasi dari ternak dan juga sumbernya air beserta jumlah ternak yang dipelihara dan juga kawanannya diserang akan penyakit dan lainnya, pemeriksaan yang terbilang mendukung seperti darah yang diperiksa karena diperlukan.

Berdasarkan paparan dengan penjelasannya, terdapat beberapa masalah dan perlunya penelitian dilakukan dengan judulnya “Penguatan Peran Aparatur Desa Tlekung Dalam Penanganan Penyakit Mulut Kuku Pada Hewan Ternak”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Peran Aparatur Desa Tlekung dalam Penanganan Penyakit Mulut Kuku Pada Hewan Ternak?
2. Apa Faktor Pendukung Dan Penghambat Yang Dihadapi Aparatur Desa Tlekung Dalam Penanganan Penyakit Mulut Kuku Pada Hewan Ternak?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mengetahui Peran Aparatur Desa Tlekung dalam Penanganan Penyakit Mulut Kuku Pada Hewan Ternak!



2. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung Dan Penghambat Yang Dihadapi Aparatur Desa Tlekung Dalam Penanganan Penyakit Mulut Kuku Pada Hewan Ternak!

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

1. Untuk Pemerintah, dijadikan landasan dalam memperoleh informasi dan juga sebagai pertimbangan dalam melakukan evaluasi akan penanganan dalam bentuk kebijakan sebagai bentuk penyelamatan dalam menganalisis bentuk virus demi kesejahteraan masyarakat.
2. Untuk Penerima akan bantuan, dijadikan landasan dalam memanfaatkan akan bantuannya dalam hal informasi sehingga bantuan dapat digunakan dengan cara yang efektif dan juga efisien.
3. Untuk Universitas, dijadikan landasan dalam perolehan informasi untuk kebutuhan akademik melalui hasil penelitian dari mahasiswa sehingga ilmu dapat dikembangkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hartono, L. (2021). Peran Pemerintah Desa Dalam Mengatasi Limbah Peternakan Sapi Perah. *Publiciana*, 14(1), 242-255.
- Kagungan, Dian. 2017. *Manajemen Sumber Daya Aparatur Publik*. Bandar Lampung.
- Kasnawi. AT, Ramli. 2016. *Pembangunan Masyarakat Desa Dan Kota. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.*
- Nur, A., Ikhsan, D., Ariadi, I., Rosyid, M. B., & Ridwan, M. (2017). Perancangan Sistem Pakar Menggunakan Metode Backward Chaining Untuk Diagnosa Penyakit Pada Hewan Ternak Sapi Berbasis Web. *Semnasteknomedia Online*, 5(1), 3-6.
- Permendagri No. 20 Tahun 2020 Tentang Percepatan Penanganan Covid19 di Lingkungan Pemerintahan Daerah.
- Purnawati, L. (2020). Peranan Pemerintah Desa dalam Menangani Konflik Peternakan Ayam Broiler di Desa Pucanglaban Kabupaten Tulungagung. *Nakhoda: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 19(2), 229-243.
- Solong, Aras. 2020. *Manajemen Pembangunan Sumber Daya Manusia Menunjang Kinerja Aparatur Berkualitas*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang: Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Pendekatan Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2014.